

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI  
METODE GLOBAL PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

**Oleh:**

**MEGA GUSTINA PUTRI**

**1100254/2011**

*Abstract*

---

The background of the research is by a problem of children who have disability to read at IV/C grade. It can be seen from the observation that the children have troubled to read words with mixed consonant letters. Based on the problem, the research has purpose to prove the global method would increase the early reading skill to minor illiterate children of IV/C grade at SLB Bina Nagari Tarusan.

The research used experimental design with single subject research (SSR) method, with A B variable and technic of data analysis by visual graphic. Subject of the research is illiterate children at IV C grade, they were asked to read one till three words for 10 exercises on each time of observe. The assesment of the research by write down the data that is correct. The variable measurement is within percentage.

Baseline (A) condition used 7 times with mean level 28% and intervension (B) condition used 8 times with mean level 60%. The data analysis of inter and intra conditions have tendency of approximate estimation, stability tendency, data tracked and changing level which showed positive impact to the increasing of ability in early reading skill. Overlap data at the analysis of intra condition at baseline (A) and intervention (B) is 12,5%. It shows that more smaller percentage overlap will give better impact of intervention to target changing behaviors in the research. Based on the data, it proves that global method would increase the early reading skill to minor illiterate children of IV C grade at SLB Bina Nagari Tarusan.

**PENDAHULUAN**

Anak yang berkelainan fisik maupun mental berhak mengembangkan sikap, kemampuan dan keterampilan sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya termasuk anak tunagrahita. Anak tunagrahita juga memiliki hak dan kewajiban untuk berkembang agar dapat hidup mandiri, walaupun anak mengalami

keterbatasan dalam kecerdasan intelektual dan kemampuan dalam perilaku adaptif jika dibandingkan dengan teman seusianya. Salah satu klasifikasi dari anak tunagrahita adalah anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang mengalami keterbelakangan, kecerdasan/mental dan terlambat dalam adaptasi perilaku terhadap lingkungan, sehingga untuk mencapai perkembangan yang optimal diperlukan layanan dan bimbingan khusus.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, selain keterampilan menyimak, berbicara dan menulis. Teks berfungsi sebagai media interaksi penulis dan pembaca. Penulis menyampaikan pesan sedangkan pembaca melakukan serangkaian kegiatan secara bertahap dan berkesinambungan. Pada waktu membaca, mata mengenali, sementara pikiran menghubungkan dengan maknanya. Maka kata dihubungkan satu sama lain menjadi makna frasa, klausa, kalimat dan akhirnya makna seluruh bacaan.

Dalam kehidupan sehari-hari proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kemampuannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Kemampuan dalam membaca mempunyai beberapa tahap yaitu dimulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sampai membaca paragraf.

Ditemukan seorang anak tunagrahita ringan yang masih rendah kemampuan membaca permulaannya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas tentang kondisi anak, menurut pendapat guru kelas anak memang masih sulit dalam membaca.

Kemudian setelah melakukan wawancara dengan guru kelas, peneliti selanjutnya melakukan asesmen membaca kepada anak, dari hasil asesmen yang dilakukan, anak sudah bisa mengenal huruf dari A-Z dengan baik, namun pada saat anak disuruh membaca kalimat yang diberikan, anak mengalami kesulitan dalam membaca beberapa kata yang terdapat didalam kalimat yang diberikan. Dimana saat mengeja suku kata yang pertama anak bisa mengeja dengan baik, namun ketika mengeja suku kata selanjutnya terkadang anak lupa

menggabungkan suku kata yang pertama, contohnya pada saat mengeja kata Nani, anak bisa mengeja dengan baik, namun pada saat menggabungkannya anak membaca kata tersebut menjadi ani. Selanjutnya yaitu pada saat anak membaca kalimat Nani memelihara burung merpati, kata burung dibaca anak menjadi biru, kata merpati dibaca anak merti, dan pada saat membaca kalimat Nani menolong ibu menyiapkan sarapan, anak masih kesulitan dalam mengeja beberapa kata yang terdapat dalam kalimat, anak membaca kata menolong menjadi menolon, menyiapkan menjadi meniyapkan. Dimana anak kesulitan pada saat membaca kata yang terdapat konsonan rangkap seperti ng dn ny. Selain itu anak terkadang juga salah dalam membaca kata yang terdapat tiga huruf konsonan seperti kata indah, dibaca oleh anak adah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa anak tersebut telah bisa mengenal dan membaca huruf dengan baik, dan anak juga telah bisa membaca suku kata walaupun dengan cara mengeja. Namun, anak masih belum bisa membaca kata yang didalamnya terdapat huruf konsonan rangkap.

Dari permasalahan di atas, diperlukan adanya suatu cara yang dapat mempermudah siswa tersebut dalam membaca, yaitu dengan menggunakan metode mengajar yang menunjang proses keberhasilan anak dalam membaca. Metode mengajar adalah suatu cara penyampaian materi yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Usaha yang dilakukan guru selama ini dalam mengajarkan anak membaca kata dengan menggunakan metode latihan, menggunakan media kartu huruf. Sarana dan alat penunjang belajar yang lainnya guru belum memvariasikan berbagai jenis media dan metode belajar.

Maka dari itu, ada beberapa metode membaca permulaan yang dapat digunakan diantaranya metode global. Metode global ini bisa digunakan sebagai metode pada pembelajaran membaca permulaan karena siswa bisa dengan cepat membaca kata secara utuh yang ada di bawah gambar, dan dengan metode global siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran karena adanya gambar yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak mudah bosan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah dalam membaca

permulaan pada anak tunagrahita ringan dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV/C di SLB Bina Nagari Tarusan”.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah pada membaca permulaan melalui Metode Global pada anak tunagrahita ringan kelas IV/C di SLB Bina Nagari Tarusan. Adapun kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini adalah membaca satu sampai tiga kata kerja sebanyak sepuluh soal yang di dalamnya terdapat huruf konsonan rangkap. Untuk lebih memperjelas penelitian ini maka penulis merumuskan masalah Apakah metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas IV/C di SLB Bina Nagari Tarusan?. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas IV/C di SLB Bina Nagari Tarusan. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk beberapa pihak antara lain: 1) Bagi anak dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. 2) Bagi pendidik yaitu sebagai alternatif metode global dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 3) Bagi orang tua dapat dijadikan bahan perbandingan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan. 4) Bagi peneliti berikutnya yaitu sebagai salah satu acuan dalam memilih alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu. Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B yang memiliki dua fase, yaitu A (baseline) dan B (intervensi)

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek tunggal adalah anak Tunagrahita Ringan yang berinisial X, berjenis kelamin perempuan kelas IV/C dengan subjek satu orang anak, sekolah di SLB Bina Nagari Tarusan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode global dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah

kemampuan membaca permulaan. Data dikumpulkan oleh peneliti melalui tes. Peneliti menggunakan persentase. Dimana anak di tes dalam membaca permulaan, kemudian peneliti mencatat data variabel terikat saat kejadian.

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti sebelum dan sesudah anak diberikan perlakuan. Pada penelitian ini peneliti mengukur langsung ketepatan kemampuan awal (*baseline*) dalam kemampuan membaca permulaan. Peneliti mengukur setiap hasil kerja anak yang akan dimasukkan kedalam format penilaian dalam bentuk persentase, apabila anak dapat melakukan dengan baik maka anak berhasil 100%, jika data didapat sudah mencapai kemampuan rata-rata atau stabil maka peneliti dapat menghentikan penelitian.

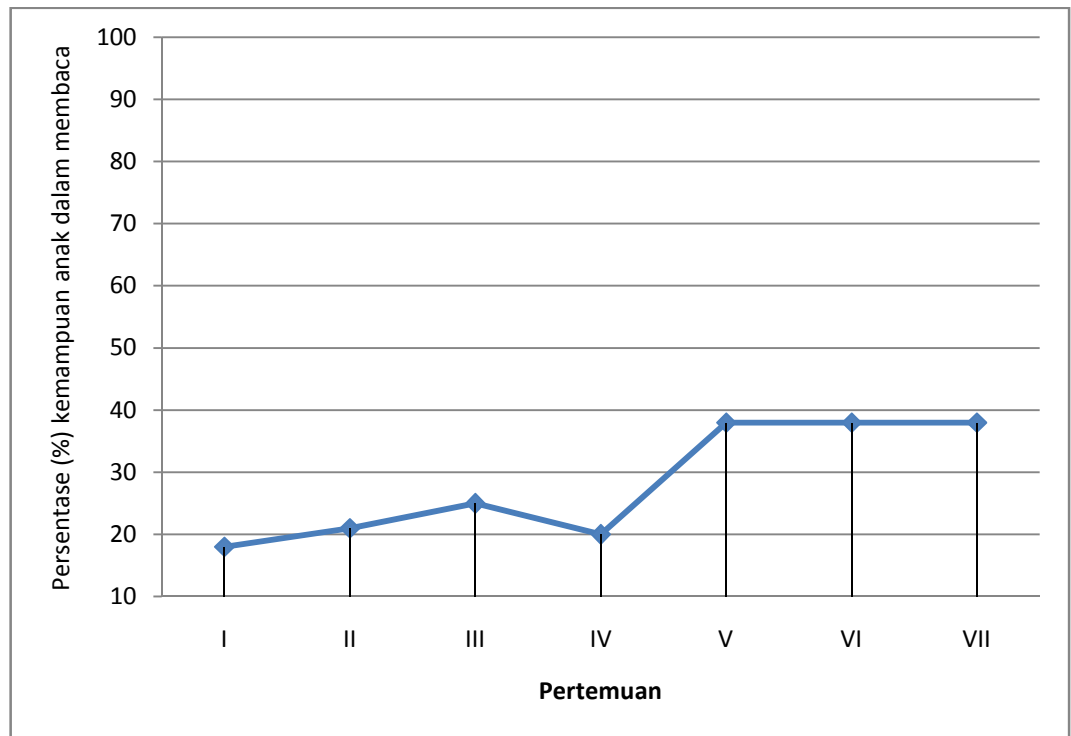
## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas IV/C menggunakan metode global yang dilaksanakan dengan metode SSR (*Single Subject Research*). Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi awal (*baseline*) dan setelah diberi perlakuan (*intervensi*) dapat dilihat sebagai berikut:

### **1. Kondisi *baseline* sebelum diberi perlakuan (A)**

Kemampuan diawal anak dalam membaca soal yang diberikan masih sangat kurang., pada pertama persentase yang didapatkan anak dalam membaca soal yang benar adalah 18%.,pada pertemuan persentase yang didapatkan anak dalam membaca soal yang benar adalah 21%, pada pertemuan ketiga persentase yang didapatkan anak dalam membaca soal yang benar adalah 25,, pada pertemuan keempat persentase yang didapatkan anak dalam membaca soal yang benar adalah 20%, dan pada pertemuan kelima, enam dan tujuh, persentase yang didapatkan anak dalam membaca soal yang benar adalah 38%.

untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 4.1.

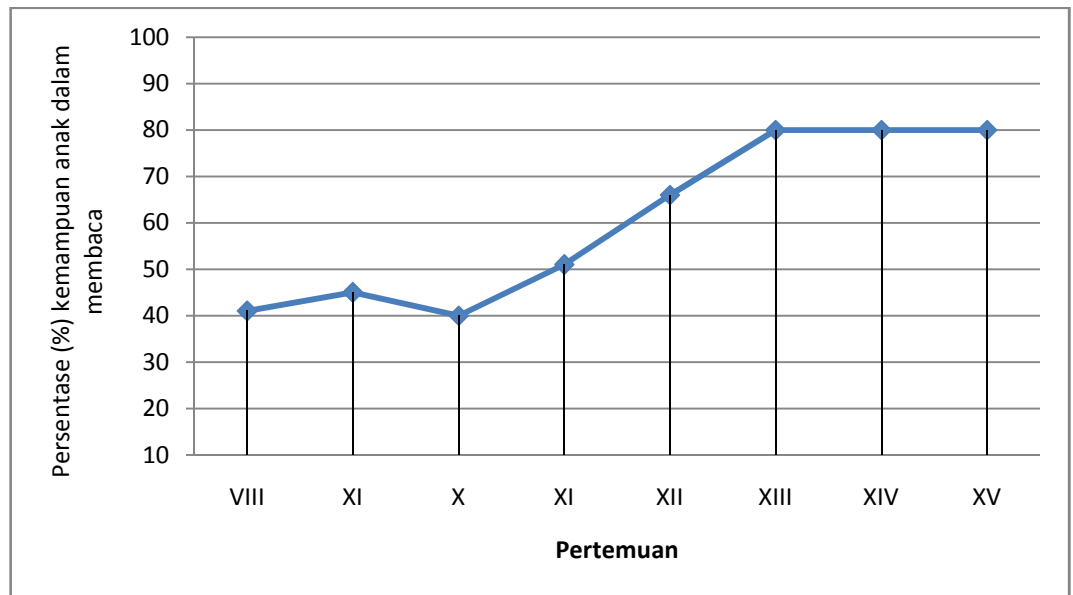


**Grafik 4.1 Kondisi *Baseline* (A) Kemampuan Anak Dalam Membaca Permulaan**

## 2. Kondisi *intervensi* (diberikan perlakuan)

Kondisi *intervensi* peneliti lakukan sebanyak delapan kali pengamatan, yaitu, pada pengamatan kedelapan persentase yang didapatkan anak dalam membaca soal yang benar adalah 41%, pada pengamatan kesembilan persentase yang didapatkan anak dalam membaca soal yang benar adalah 45%, pada pengamatan ke-10 persentase yang didapatkan anak dalam membaca soal yang benar adalah 40%, pada pengamatan ke-11 dilakukan persentase yang didapatkan anak dalam membaca soal yang benar adalah 51%, pada pengamatan ke-12 persentase yang didapatkan anak dalam membaca soal yang benar adalah 66%. Pada pengamatan ke-13, 14 dan 15 persentase yang didapatkan anak dalam membaca kata yang benar adalah 80%.

Untuk lebih jelasnya gambaran data pada kondisi *intervensi* (B) dapat dilihat pada Grafik 4.2.


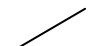
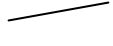
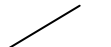


**Grafik 4.2 kondisi intervensi (B) Kemampuan Anak Dalam Membaca Permulaan**

### Analisis Data

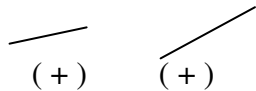
#### 1. Analisis Dalam Kondisi

**Tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi**

No.	Kondisi	A	B
1.	Panjang kondisi	7	8
2.	Estimasi kecenderungan arah	 (+)	 (+)
3.	Kecenderungan stabilitas	14,28% (tidak stabil)	12,5% (tidak stabil)
4.	Jejak data		
5.	Level stabilitas dan rentang	Tidak stabil (18 – 38)	Tidak stabil (80– 41)
6.	Level perubahan	$38 - 18 = 20$ (+)	$80 - 41 = 39$ (+)

## 2. Analisis Antar Kondisi

Tabel rangkuman hasil analisis antar kondisi

No.	Kondisi	B/A
1.	Jumlah variabel yang diubah	1
2.	Perubahan arah kecenderungan dan efeknya	
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variable
4.	Perubahan level	$41-38 = +3$
5.	Persentase overlap	12,5%

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Global* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan. Peneliti memilih jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *single subject research* (SSR) dengan desain A-B. Penelitian ini dilakukan di luar jam sekolah selama 15 kali pengamatan yang dilakukan pada dua kondisi yaitu tujuh kali pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A) dan delapan kali pada kondisi *intervensi* (B).

Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi awal (A) dalam kemampuan membaca permulaan sebelum anak diberi perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang diberikan dalam waktu tujuh kali pengamatan. Pada hari pertama sampai ketujuh, kemampuan anak dalam membaca mulai dari 18% sampai 38%. Sedangkan pada kondisi (B) setelah di berikan perlakuan dengan menggunakan metode global, yang dilaksanakan selama 8 kali pengamatan secara terus menerus, hasil kemampuan anak dalam membaca terus meningkat dan bervariasi. Pada hari pertama anak dalam membaca mendapat persentase nilai 41%, hari kedua anak mendapat 45%, hari ketiga anak mengalami sedikit penurunan yaitu mendapat 40%, pada hari keempat anak kembali mengalami peningkatan persentase yang didapatkan anak 51%, pada hari kelima anak



mendapatkan persentase nilai sebanyak 66%, pada hari keenam sampai kedelapan anak mendapatkan nilai 80%.

Dari hasil analisis baik dalam analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi terbukti bahwa kemampuan anak dalam membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode global. Seperti yang dikemukakan oleh Supraptiningsih (2005:31) “metode global merupakan penerapannya yang dimulai dengan cara membaca kalimat secara utuh yang ada di bawah gambar”. Sedangkan menurut Suwaryono (1989:35) “metode global ialah kebalikan dari metode sintesis, mula-mulanya mengajarkan kalimat, setelah itu baru kata, kemudian suku kata, terakhir baru huruf”. Jadi dari penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa metode global merupakan metode yang cara pengajarannya dimulai dari membaca kalimat di bawah gambar, setelah itu baru kata, kata dan terakhir huruf.

Jadi dengan hasil penelitian ini terbukti bahwa metode global efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas IV/C di SLB Bin Nagari Tarusan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis data dalam kondisi dan antar kondisi, maka dapat diambil kesimpulan, metode *Global* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan kelas IV/C di SLB Bina Nagari Tarusan. Banyaknya pengamatan dalam kondisi *Baseline* (A) sebanyak tujuh kali pengamatan dan terlihat bahwa kemampuan membaca anak masih rendah. Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) setelah anak diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Global* sebanyak delapan kali pengamatan, maka terlihat bahwa kemampuan membaca anak meningkat secara signifikan.

Estimasi kecenderungan arah pada kondisi *baseline* (A) meningkat (+), pada kondisi *intervensi* (B) kecenderungan arah meningkat terjal (+), kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* (A) tidak stabil sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) tidak stabil.

Dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa metode global efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan kelas IV/C di SLB Bina Nagari Tarusan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan masukan sebagai berikut: 1)Bagi guru di sekolah peneliti menyarankan agar dapat menggunakan metode global untuk melatih dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan. 2)Kepada orang tua yang menemukan hambatan pada anaknya yang berkesulitan membaca dapat mempelajari metode global dan memberikannya di rumah sehingga dapat membantu kesuksesan anak dalam belajar membaca. 3)Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode Global dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan tentang penggunaan metode Global jika ingin menggunakan metode tersebut untuk memberikan pembelajaran terhadap materi lain.

### **Daftar Pustaka**

- Ardy, Novan. 2014. Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djadja Rahardja. 2006. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Endang. 2005. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Sunanto, Juang. 2005. *Penelitian Dengan Subjek Tunggal*.Bandung : UNP Pres.
- Supraptiningsih. 2005. *Membaca Permulaan Untuk Anak USia Dini*. Jakarta.